

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitasnya. Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara karena salah satu ciri bangsa yang maju ialah bangsa yang mempunyai tingkat rata-rata pendidikan yang tinggi.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam *dictionary of Psychology*, pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dll (Syah, 2010, hlm. 11). Kualitas pendidikan tergantung pada proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang peroleh siswa selama pembelajaran. Hasil belajar ialah gambaran atau nilai skor yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam

Fitri Maelani, 2021

PENGARUH REGULASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII OTKP PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK YPKKP BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran salah satunya ialah hasil belajar siswa yang rendah. Tercapainya proses pembelajaran bila hasil belajar yang dimiliki siswa mencapai atau melebihi dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM.

Terdapat lima mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian, otomatisasi tata kelola keuangan, otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan, otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana dan produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran inti di jurusan perkantoran sehingga penting untuk dipantau. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola humas dan keprotokolan dikarenakan mata pelajaran tersebut memiliki hasil belajar yang paling rendah dibanding mata pelajaran produktif lainnya. Data hasil belajar yang diperoleh penulis berdasarkan nilai akhir yang merupakan rekapitulasi nilai harian, nilai PTS dan nilai PAS. Berikut rekapitulasi nilai akhir mata pelajaran produktif kelas XII OTKP.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai akhir (Nilai Tugas Harian, PTS, PAS) Siswa Kelas XII OTKP Mata Pelajaran Produktif Tahun Ajaran 2020/2021

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM				
			<KKM	(%)	>KKM	(%)
Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	49	75	14	28,5	35	71,4
Otomatisasi Tata Kelola Keuangan			12	24,4	37	75,6
Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan			19	38,8	30	61,2

Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana			15	30,7	34	69,3
Produk Kreatif dan Kewirausahaan			17	34,69	32	65,31

Sumber: Data Dokumen Guru Mata Pelajaran SMK YPKKP Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal karena masih terdapat banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Dari 5 mata pelajaran tersebut diketahui bahwa perolehan tertinggi siswa yang belum mencapai KKM berada pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan dengan persentase sebesar 38,8%. Perolehan terendah siswa yang belum mencapai KKM ialah pada mata pelajaran OTK Keuangan dengan persentase 24,4%. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan untuk diteliti.

Mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola humas dan keprotokolan ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang cara serta kemampuan seorang praktisi humas dalam mengelola hubungannya dengan khalayak tertentu. Mata pelajaran ini meliputi penyelenggaraan rapat, pelaksanaan kegiatan, pembawa acara, penyusunan perjalanan dinas, dan penyimpanan dokumen administrasi humas dan keprotokolan. Mata pelajaran ini penting untuk dikuasai oleh siswa jika ingin berkarir di dunia perkantoran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK YPKKP Bandung. Nilai mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan dari tahun ke tahun terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berikut ini tabel nilai akhir kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan dari tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.2

Rekapitulasi Nilai Akhir (Nilai Tugas Harian, PTS dan PAS) Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XII OTKP di SMK YPKKP Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM				
				<KKM	(%)	>KKM	(%)
2017/2018	XII OTKP	29	75	3	10,3	26	89,7
2018/2019	XII OTKP	29		12	41,3	17	58,7
2019/2020	XII OTKP	53		16	30,1	37	69,9
	1-2						
2020/2021	XII OTKP 1-2	49	19	38,8	30	61,2	

Sumber: Data Dokumen Guru Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan SMK YPKKP Bandung

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dapat terlihat dari tahun ajaran 2017/2018 kelas XII OTKP yang berjumlah 29 siswa, terdapat 10,3 % siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, lalu pada tahun ajaran 2018/2019 dari jumlah siswa 29 terdapat 41,3% siswa dibawah KKM, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 31%, kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 dari 53 Siswa terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 30,1% sehingga terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,2%, selanjutnya pada tahun ajaran 2020/2021 dari 49 siswa terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 38,8% sehingga terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 8,7%. Dapat terlihat jika masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM setiap tahunnya.

Dapat dilihat berdasarkan data tersebut, terlihat adanya suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Masalah pembelajaran ini harus segera diselesaikan untuk

mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan.

Kondisi pembelajaran saat ini mengalami perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya. Saat ini negara Indonesia dan seluruh dunia sedang dihadapkan dengan masalah wabah pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan dan dapat menular melalui cairan yang ada dalam tubuh. Penularan dapat dicegah dengan menjaga jarak serta isolasi mandiri. Dikarenakan kondisi ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran bahwa pembelajaran di rumah dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan sesuai pedoman.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini mengalami beberapa permasalahan seperti hasil belajar yang rendah dikarenakan regulasi diri dan kemandirian belajar yang kurang. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XII OTKP. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 6 orang siswa kelas XII OTKP yang memiliki tingkat nilai akhir yang berbeda. Menurut siswa yang memiliki nilai yang tinggi yaitu Nita dan Reyna, dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi ini mereka selalu membagi jadwal mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat materi yang diberikan lalu mereka selalu optimis dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara kepada siswa yang memiliki nilai akhir yang sedang yaitu Rita dan ayu dalam pembelajaran jarak jauh ini mereka selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan tapi tidak mempunyai jadwal belajar, mencatat materi yang diberikan, dan optimis dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa yang memiliki nilai rendah yaitu Rafa dan Hendra, dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi ini mereka merasa malas ketika mengerjakan tugas di rumah dan tidak mempunyai jadwal belajar, jarang mencatat materi yang diberikan dan mereka merasa lebih mengerti dan nyaman ketika mereka belajar langsung ketika dijelaskan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, sedang dan tinggi memiliki tingkat regulasi diri yang berbeda-beda.

Menurut Ruliyanti (Dinata dkk, 2016, hlm.140-141) mengemukakan “Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pelajaran. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi sehingga materi mudah dipelajari. Cenderung mengatur belajarnya seperti mengatur waktu dan lingkungan belajar, pengelolaan emosi yang baik, seperti membangkitkan usaha ketika menghadapi kegagalan”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meregulasi diri ialah siswa yang mempunyai pengorganisasian informasi yang baik seperti mencatat materi dengan rapi, siswa yang mengatur waktu belajarnya atau mempunyai jadwal belajar dan siswa yang memiliki motivasi yang baik. Maka dari itu, salah satu permasalahan yang diduga menyebabkan hasil belajar rendah, dikarenakan faktor internal dalam diri siswa yaitu salah satu kemampuan kognitif siswa yang disebut regulasi diri. Penelitian yang dilakukan Zimmerman dan Pons dalam (Kusaeri & Mulhamah, 2016, hlm. 33) penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri memberikan sumbangan efektif hampir mencapai 70 % terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya adalah kemandirian belajar yang merupakan salah satu bagian dari faktor internal psikologi yaitu motivasi. Mudjiman (2011, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Belajar mandiri atau *Self-motivated-learning* adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Adapun permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Berdasarkan pendapat salah satu guru mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan yaitu Ibu Amarilis K, S.Pd menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Salah satu permasalahan yang dialami guru ketika mengajar pembelajaran jarak jauh ialah sedikit sekali siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan sehingga guru kesulitan dalam

memberikan penilaian. Menurut Ahmadi (Laksana & Hadijah, 2019, hlm. 2) “Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajarnya”.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta didukung dengan pendapat ahli, maka diduga regulasi diri dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Kurangnya regulasi diri dan kemandirian belajar akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ialah dengan memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan menumbuhkan perencanaan belajar yang baik, seperti membuat jadwal belajar dan mencari pengetahuan dari sumber selain guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil belajar penting untuk ditingkatkan. Hasil belajar yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat berdampak buruk bagi siswa, guru dan sekolah. Siswa yang mendapat nilai akhir tidak mencapai batas nilai KKM harus mengikuti remedial atau mengulang kembali sehingga berdampak juga bagi jam kerja guru yang mengalami penambahan jam kerja. Jika siswa tersebut terus-menerus mendapat nilai dibawah KKM maka sekolah terpaksa harus tidak menaikkan siswa tersebut (tidak dapat naik kelas), tentu hal tersebut berdampak buruk bagi siswa dan juga citra sekolah dalam pandangan masyarakat. Selain itu juga, apabila siswa memiliki hasil belajar yang rendah maka dikhawatirkan siswa tersebut akan menjadi lulusan yang kurang kompeten.

Adapun penelitian terkait variabel yang sama yaitu variabel regulasi diri ialah penelitian yang dilakukan oleh Ootheria Friskilia dan Hendri Winata tahun 2018 dengan judul “Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Friskillia&Winata, 2018).

Selanjutnya terdapat penelitian terkait variabel yang sama yaitu kemandirian belajar ialah penelitian yang dilakukan Adila Putri Laksana & Hady

Siti Hadijah dengan judul “Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dari itu diduga hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh regulasi diri dan kemandirian belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolanan di SMK YPKKP Bandung”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti masalah dalam penelitian ini ialah belum optimalnya hasil belajar siswa, masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari luar diri siswa (eksternal) atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal). Faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental. Sedangkan faktor internal berupa fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologi, (bakat, minat, kecerdasan, motif dan kemampuan kognitif).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal regulasi diri (Kemampuan Kognitif) dan faktor internal lainnya berupa kemandirian belajar (Motif).

Berdasarkan pernyataan diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat regulasi diri siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolanan di SMK YPKKP Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolanan di SMK YPKKP Bandung?
3. Bagaimana gambaran besaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolanan di SMK YPKKP Bandung?
4. Adakah pengaruh regulasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolanan di SMK YPKKP Bandung?

5. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung?
6. Adakah pengaruh regulasi diri siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maksud penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat regulasi diri siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran besaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan di SMK YPKKP Bandung.

6. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan di SMK YPKKP Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sumbangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, khususnya mengenai pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi bagi guru-guru SMK YPKKP mengenai pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah terkait pengaruh regulasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan juga sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan.